

**STUDI LITERATUR: PERAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN LITERASI
MEMBACA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR**

Alya Nurfaira Syahda¹, Balqis Nuroniah², Hafifah Gina Salsabillah³, Indah Kurnia⁴,
Veriska Nofita Putri⁵, Dr. Dea Mustika, S.Pd, M.Pd⁶.

Universitas Islam Riau

1alyanurfairasyahda@student.uir.ac.id, 2balqisnuroniah@student.uir.ac.id,

3hafifahginasalsabillah@student.uir.ac.id, 4indahkurnia@student.uir.ac.id,

5veriskanofitaputri@student.uir.ac.id, 6deamustika@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

The low level of reading literacy among elementary school students in Indonesia remains a fundamental challenge in education, particularly with the implementation of the thematic curriculum that requires the integration of various basic competencies. This study aims to identify the strategic role of teachers, effective implementation strategies, and the challenges encountered in integrating literacy into thematic learning. A qualitative literature review method was employed by analyzing ten relevant national journal articles. The findings indicate that teachers play a pivotal role as facilitators, innovators, and designers of learning experiences. Effective integration strategies include the use of the webbed-type integrated learning model, utilization of creative media, and the implementation of literacy-based projects. However, several challenges were identified, such as limited instructional time, lack of methodological variation, and difficulties in aligning literacy content with thematic materials. It is concluded that the success of literacy integration in thematic learning heavily depends on the active and creative role of teachers, which must be supported by a collaborative and sustainable educational ecosystem.

Keywords: *Thematic Learning, Reading Literacy, Teacher's Role, Elementary School.*

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia merupakan tantangan mendasar dalam pendidikan, terutama di tengah implementasi kurikulum tematik yang menuntut integrasi berbagai kompetensi dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran strategis guru, strategi implementasi yang efektif, serta tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran tematik. Metode yang digunakan adalah studi literatur kualitatif terhadap sepuluh artikel jurnal nasional yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting sebagai fasilitator, inovator, dan perancang pengalaman belajar. Strategi integrasi yang terbukti efektif mencakup penggunaan model pembelajaran terpadu tipe webbed, pemanfaatan media kreatif, serta penerapan proyek berbasis literasi. Sementara itu, kendala utama yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu, kurangnya variasi pendekatan, serta kesulitan dalam memadukan konten literasi dengan tema pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan integrasi literasi dalam pembelajaran tematik sangat bergantung pada

peran aktif dan kreatif guru, yang perlu didukung oleh ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Literasi Membaca, Peran Guru, Sekolah Dasar.
A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran dan perkembangan intelektual peserta didik, terutama di jenjang sekolah dasar (SD). Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan penguasaan aksara semata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengolah informasi dari berbagai bentuk teks. Namun, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) dan Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada peringkat rendah di tingkat global. PIRLS (2018) mencatat bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-45 dari 50 negara yang disurvei, dengan capaian yang jauh dari rata-rata internasional. Hal ini menunjukkan adanya urgensi dalam memperkuat kompetensi literasi sejak pendidikan dasar.

Di sisi lain, implementasi Kurikulum 2013 mengharuskan pembelajaran di SD dilakukan secara

tematik-integratif. Pembelajaran tematik mendorong guru untuk mengaitkan berbagai kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda ke dalam satu tema pembelajaran. Ini menuntut siswa untuk memahami materi secara holistik, dan karenanya, keterampilan literasi membaca menjadi kunci utama keberhasilan dalam menyerap informasi tematik. Namun kenyataannya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan pada buku tematik, yang berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi secara menyeluruh Ilmi et al., (2024).

Dalam konteks inilah, peran guru menjadi sangat sentral. Guru bukan sekadar penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, perancang strategi, serta penggerak budaya literasi di lingkungan sekolah. Berbagai studi menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca siswa melalui pendekatan yang kreatif dan adaptif. Tika et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan

media gambar mampu meningkatkan minat baca siswa. Sementara itu, Oktaviany et al., (2025) membuktikan bahwa integrasi game edukasi ke dalam pembelajaran mampu merangsang keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas membaca. Strategi lain seperti pembelajaran berbasis proyek Ihzan Nazillah & Fajar, (2023), modul literasi-numerasi Azzizah et al., (2023), serta model pembelajaran terpadu tipe webbed Savitri et al., (2023) juga terbukti meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan.

Namun demikian, tidak semua guru memiliki kapasitas dan pemahaman yang memadai dalam mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran tematik. Beberapa penelitian mengungkapkan adanya kendala seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan profesional, serta kesulitan dalam memadukan konten literasi dengan tema pelajaran (Binadari, 2024); (Sugi Wiwikananda & Diemas, 2024). Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan pembelajaran tematik yang literatif dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis peran

guru dalam mengintegrasikan literasi membaca pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Melalui studi literatur terhadap sepuluh artikel jurnal yang relevan, tulisan ini berupaya mengidentifikasi strategi efektif, tantangan yang dihadapi guru, serta rekomendasi praktis yang dapat mendukung penguatan literasi dalam kerangka pembelajaran tematik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Studi ini bertujuan untuk menganalisis berbagai artikel jurnal yang membahas integrasi literasi membaca dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, dengan fokus khusus pada peran guru, strategi implementasi, dan tantangan yang dihadapi. Kajian ini bersifat deskriptif-analitis, karena menekankan pada pemahaman mendalam terhadap isi dan konteks dari setiap artikel yang dianalisis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh artikel jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan topik literasi membaca, peran guru, dan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Dari populasi tersebut, peneliti

menetapkan sepuluh artikel jurnal ilmiah nasional sebagai sampel. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria inklusi yang digunakan meliputi:

1. Artikel membahas literasi membaca di jenjang sekolah dasar.
2. Terdapat pembahasan tentang peran guru atau strategi pembelajaran tematik.
3. Artikel diterbitkan dalam kurun waktu 2022–2024.
4. Artikel tersedia dalam bentuk full text dan dapat diakses terbuka.

Artikel merupakan hasil penelitian empiris atau konseptual dari jurnal yang terindeks nasional.

Teknik dan Instrumen

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengakses, membaca, dan mengkaji isi artikel yang telah dipilih. Instrumen utama dalam proses ini adalah tabel literatur review yang berfungsi sebagai alat bantu dalam mengekstraksi data dari setiap artikel. Tabel ini memuat beberapa kategori

penting: judul dan penulis, konsep utama, peran guru, strategi integrasi literasi, kendala/tantangan, serta temuan atau hasil utama dari masing-masing artikel. Data yang terkumpul bersifat tekstual dan dianalisis secara kualitatif.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis isi tematik (thematic content analysis). Teknik ini digunakan untuk menemukan pola-pola tematik, kesamaan, perbedaan, dan hubungan antar variabel yang terkandung dalam isi artikel. Langkah-langkah analisis dilakukan secara sistematis mulai dari reduksi data, kategorisasi, sintesis data, hingga penarikan kesimpulan.

Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memilih informasi penting dari artikel yang sesuai dengan fokus kajian. Informasi yang tidak relevan, seperti yang berada di luar konteks literasi membaca di SD atau tidak membahas peran guru dalam pembelajaran tematik, dieliminasi. Fokus utama dalam reduksi ini adalah pada bagian latar belakang, temuan utama, dan

pembahasan dari masing-masing artikel.

Kategorisasi

Setelah data direduksi, informasi penting yang tersisa dikelompokkan ke dalam beberapa kategori tematik, yaitu:

1. Peran Guru (fasilitator, inovator, desainer pembelajaran),
2. Strategi Integrasi Literasi (model webbed, media gambar, game edukasi, proyek kreatif),
3. Kendala Implementasi (terbatasnya waktu, metode mengajar monoton, kesulitan integrasi tema).

Sintesis Data

Sintesis dilakukan dengan menggabungkan dan membandingkan temuan antar artikel dalam masing-masing kategori. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi kecenderungan umum, pola yang berulang, serta variasi yang terjadi antar artikel. Sintesis ini menjadi dasar dalam menyusun bagian pembahasan yang lebih mendalam dan komprehensif.

Penarikan Simpulan

Langkah terakhir adalah menarik simpulan dari proses sintesis tematik.

Simpulan disusun berdasarkan pemetaan peran guru dalam integrasi literasi membaca, efektivitas strategi yang digunakan, serta hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam penerapannya. Simpulan ini menjadi dasar bagi peneliti untuk memberikan rekomendasi dan implikasi dalam pengembangan praktik pembelajaran tematik berbasis literasi di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Guru dalam Integrasi Literasi Membaca

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk kebiasaan membaca dan keterampilan literasi siswa di sekolah dasar, terlebih dalam konteks pembelajaran tematik yang menuntut integrasi berbagai kompetensi dasar ke dalam satu tema pembelajaran. Hasil sintesis dari sepuluh artikel jurnal yang dianalisis menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, inovator, dan perancang pembelajaran (desainer pengalaman belajar).

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan

membaca, seperti menciptakan pojok baca, menyediakan buku bacaan non-pelajaran, dan membimbing siswa dalam memilih serta memahami bacaan yang sesuai. (Sugi Wiwikananda & Diemas, 2024) menunjukkan bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran efektif meningkatkan kosakata dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Di kelas rendah, (Rahmadhani & Ari, 2024) menemukan bahwa guru berperan penting dalam membentuk fondasi kebiasaan literasi melalui interaksi yang lebih intensif dan pendekatan yang bersifat personal

Sebagai inovator, guru dituntut mampu mengembangkan metode dan pendekatan yang menarik agar siswa tertarik membaca. Dalam jurnal yang ditulis oleh (Tika et al., 2024), penggunaan media gambar terbukti mampu menarik perhatian siswa untuk membaca dan memahami teks. Sementara itu, (Oktaviany et al., 2025) menunjukkan bahwa game edukasi berbasis cerita meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi.

Peran guru sebagai desainer pengalaman belajar terlihat dalam

upaya mereka mengintegrasikan literasi membaca ke dalam tema-tema pembelajaran secara kreatif. Guru tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga mengaitkan aktivitas membaca dengan pembelajaran tematik seperti melalui proyek kreatif (Ihzan Nazillah & Fajar, 2023) atau modul pembelajaran yang dikembangkan secara tematik (Azzizah et al., 2023). Guru merancang kegiatan membaca yang relevan dengan tema pelajaran, sehingga literasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses belajar.

Lebih lanjut, guru juga memainkan peran sebagai pengamat dan penganalisis kebutuhan belajar siswa. Dalam jurnal oleh (Ilmi et al., 2024), guru memantau kemampuan membaca siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan hambatan yang dihadapi, seperti minimnya kosakata atau kecenderungan siswa menggunakan bahasa daerah.

Hasil kajian ini menegaskan bahwa peran guru dalam integrasi literasi membaca tidak bersifat tunggal, melainkan multidimensional dan saling terkait. Guru menjadi aktor

kunci dalam menjembatani antara tuntutan kurikulum tematik dengan penguatan literasi dasar siswa. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas profesional guru, baik dari sisi pedagogik maupun kreativitas, menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi literasi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Strategi Implementasi Literasi Membaca dalam Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh artikel jurnal yang dikaji, ditemukan bahwa strategi implementasi literasi membaca dalam pembelajaran tematik sangat beragam, tergantung pada kreativitas guru, karakteristik siswa, serta ketersediaan sumber daya belajar di sekolah. Meskipun demikian, terdapat beberapa pola strategi yang menonjol dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Strategi pertama yang paling banyak diadopsi adalah penggunaan model pembelajaran terpadu tipe webbed, yaitu pendekatan integratif yang menghubungkan berbagai mata

pelajaran dalam satu tema melalui kegiatan membaca. (Savitri et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan tipe webbed mendorong siswa memahami keterkaitan antar konsep dan memperluas konteks bacaan mereka. Guru dalam pendekatan ini merancang aktivitas membaca yang terhubung dengan tema sentral, misalnya membaca cerita rakyat saat membahas tema budaya atau lingkungan hidup saat tema ekosistem.

Strategi kedua adalah pemanfaatan media kreatif sebagai pemicu minat baca. (Tika et al., 2024) menggunakan media gambar sebagai sarana untuk menstimulasi daya imajinasi siswa dalam memahami isi teks. Visualisasi dalam media membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih mudah memahami makna bacaan. Sementara itu, penggunaan game edukatif yang diterapkan oleh (Oktaviany et al., 2025) terbukti meningkatkan partisipasi siswa secara aktif melalui pendekatan bermain sambil belajar yang menekankan keterlibatan dalam memahami alur cerita dan isi teks.

Strategi ketiga adalah penerapan proyek literasi tematik, di mana siswa

tidak hanya membaca teks, tetapi juga memproduksi karya yang relevan dengan tema pelajaran. Misalnya, dalam penelitian oleh (Ihzan Nazillah & Fajar, 2023), siswa diminta membuat pohon literasi dan menceritakan kembali isi bacaan melalui gambar atau drama sederhana. Strategi ini meningkatkan keterlibatan afektif dan kognitif siswa terhadap isi teks.

Strategi lainnya termasuk penggunaan modul literasi dan numerasi berbasis tematik yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kontekstual, seperti yang dilakukan oleh (Azzizah et al., 2023). Modul ini menggabungkan latihan membaca, menulis, dan berpikir logis secara terpadu, sekaligus mendorong kemandirian belajar siswa.

Adapun pendekatan-pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan literasi melalui integrasi yang alami dalam aktivitas belajar sehari-hari. Guru memainkan peran penting dalam memilih dan mengadaptasi strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tema pembelajaran.

Secara umum, keberhasilan strategi integrasi literasi membaca dalam pembelajaran tematik bergantung pada kemampuan guru dalam merancang aktivitas yang menarik, relevan, dan kontekstual. Selain itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah turut menentukan efektivitas strategi yang diterapkan.

Kendala dan Tantangan dalam Integrasi Literasi Membaca

Meskipun berbagai strategi telah dikembangkan dan menunjukkan hasil positif dalam integrasi literasi membaca ke dalam pembelajaran tematik, namun pelaksanaannya di lapangan tidak lepas dari berbagai kendala. Berdasarkan hasil sintesis dari sepuluh jurnal yang dianalisis, ditemukan tiga kelompok tantangan utama yang dihadapi guru, yaitu keterbatasan waktu, kurangnya variasi metode, dan kesulitan memadukan materi literasi dengan tema pembelajaran.

Tantangan pertama yang paling dominan adalah keterbatasan alokasi waktu dalam jadwal pembelajaran tematik. Dalam konteks kurikulum tematik, guru dituntut untuk menggabungkan beberapa

kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran dalam satu kegiatan belajar. Hal ini membuat ruang bagi aktivitas literasi menjadi terbatas. (Binadari, 2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa guru sering kali kesulitan menyisipkan kegiatan membaca mendalam karena waktu lebih banyak tersita oleh pencapaian target kurikulum dan persiapan asesmen seperti AKMI.

Tantangan kedua adalah kurangnya variasi metode pembelajaran literasi yang digunakan guru. Sebagian guru masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti membaca bersama secara klasikal atau penugasan membaca mandiri tanpa bimbingan yang cukup. (Ilmi et al., 2024) mencatat bahwa metode yang kurang bervariasi menjadi penyebab rendahnya keterlibatan siswa dalam memahami teks bacaan, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dalam kondisi ini, guru memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan pendekatan-pendekatan baru yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tantangan ketiga berkaitan dengan kesulitan dalam memadukan materi

literasi dengan tema pembelajaran secara alami. Beberapa guru mengalami hambatan dalam menyusun bahan ajar yang mampu mengaitkan konten bacaan dengan tema-tema yang ditentukan oleh kurikulum. Hal ini menyebabkan integrasi literasi menjadi tidak optimal, bahkan dalam beberapa kasus justru membuat siswa kebingungan memahami hubungan antar konsep. (Amelia Hambari et al., 2024) menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran tematik yang matang agar kegiatan membaca tidak menjadi elemen tambahan semata, melainkan benar-benar terintegrasi dalam pembelajaran.

Selain ketiga tantangan utama tersebut, beberapa jurnal juga mencatat kendala lain seperti minimnya dukungan sumber daya (misalnya keterbatasan buku bacaan tematik yang variatif), rendahnya minat baca awal siswa, dan kurangnya kolaborasi antar guru dalam perencanaan tematik. Kendala-kendala ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi literasi dalam pembelajaran tematik tidak hanya bergantung pada kreativitas guru, tetapi juga memerlukan dukungan

sistemik dari sekolah dan dinas pendidikan.

Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan berkala, sumber belajar yang memadai, serta mendorong kolaborasi antarguru dalam pengembangan perangkat pembelajaran tematik berbasis literasi. Tanpa dukungan ekosistem yang menyeluruh, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui pendekatan tematik akan menghadapi banyak keterbatasan.

Rangkuman Sintesis Tematik

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh artikel jurnal ilmiah nasional yang membahas integrasi literasi membaca dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, diperoleh tiga tema besar yang saling berkaitan, yaitu: (1) peran guru, (2) strategi implementasi, dan (3) kendala pelaksanaan. Ketiganya menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan praktik literasi berbasis tematik.

Pertama, peran guru terbukti sangat krusial dalam integrasi literasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang

menciptakan lingkungan kondusif untuk membaca, sebagai inovator dalam memilih media dan pendekatan yang menarik, serta sebagai perancang pengalaman belajar yang mengaitkan kegiatan literasi dengan tema-tema pembelajaran. Peran multidimensional ini tidak hanya mencerminkan kapasitas pedagogik guru, tetapi juga keterampilan dalam mengelola kelas secara kreatif dan reflektif.

Kedua, strategi integrasi yang paling banyak digunakan dan terbukti efektif antara lain: model pembelajaran terpadu tipe webbed, pemanfaatan media visual dan game edukatif, serta penerapan proyek literasi yang memungkinkan siswa membaca dan berkarya secara kontekstual. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa literasi membaca dapat diintegrasikan secara alami ke dalam kegiatan tematik, asalkan dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Ketiga, tantangan yang muncul dalam pelaksanaan integrasi literasi cukup kompleks. Kendala utama yang berulang di hampir seluruh jurnal adalah keterbatasan waktu, minimnya variasi metode pembelajaran, serta

kesulitan memadukan bacaan dengan tema pembelajaran. Di luar itu, guru juga menghadapi hambatan berupa rendahnya minat baca siswa, kurangnya sumber daya pendukung, dan keterbatasan kemampuan guru dalam merancang perangkat ajar literatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya mengintegrasikan literasi membaca ke dalam pembelajaran tematik tidak bisa hanya dibebankan pada guru secara individu. Diperlukan ekosistem pendidikan yang mendukung meliputi pelatihan guru, penyediaan media dan sumber belajar yang memadai, serta kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan.

Rangkuman sintesis ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran tematik berbasis literasi akan sangat ditentukan oleh sinergi antara kapasitas guru, strategi pembelajaran yang tepat, dan dukungan sistemik yang konsisten

Tabel 1. Sintesis Literatur Review Pembelajaran Tematik Berbasis Media Digital

Tabel Literatur Review

No	Penulis & Judul	Strategi Pembelajaran	Hasil Utama
1	Tika, et al. (Media Gambar)	Media gambar, 2 siklus PTK	Membaca ↑ 40% → 80%
2	Rahmadhani & Suriani	Shared reading, buku bergambar	Rekomendasi pelatihan & fasilitas
3	Oktaviany, et al.	Game edukasi + metode konvensional	Fonologi & motivasi ↑
4	Azzizah, et al.	Modul literasi-numerasi	Antusiasme siswa ↑
5	Nazillah & Fajar	Proyek kreatif literasi	Budaya literasi ↑
6	Ilmi, et al.	Kooperatif, diskusi kelompok	Faktor penghambat baca teridentifikasi
7	Binadari	Soal HOTS, kolaborasi ortu	Literasi AKMI sulit dipahami
8	Hambari, et al.	Ceramah, konsultasi sejawat	Keterbatasan media & waktu
9	Savitri, et al.	Model webbed tematik	Minat baca meningkat
10	Wiwikananda & Briansyah	GLS, membaca 15 menit	Kosakata & minat baca ↑

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi literasi membaca ke dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar sangat bergantung pada kualitas peran guru dan strategi yang diterapkan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai fasilitator

pembelajaran yang mendukung kebiasaan membaca, inovator dalam merancang pendekatan literatif yang menarik, serta desainer kegiatan belajar yang mampu menghubungkan literasi dengan tema pembelajaran.

Strategi integrasi yang paling efektif ditemukan dalam bentuk pembelajaran terpadu tipe webbed, penggunaan media visual seperti gambar dan video, game edukatif, serta proyek literasi berbasis tema. Strategi-strategi ini memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses membaca dan memahami konteks bacaan secara menyeluruh.

Namun demikian, integrasi ini tidak lepas dari tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya metode yang variatif, serta kesulitan memadukan bacaan dengan materi tematik. Faktor-faktor ini menghambat guru dalam mengoptimalkan potensi literasi di dalam kelas tematik.

Dengan demikian, keberhasilan literasi dalam pembelajaran tematik memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan secara sinergis. Upaya integrasi yang berkelanjutan harus dibarengi dengan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan, pengembangan media

pembelajaran, dan dukungan kebijakan yang berpihak pada penguatan budaya literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Hambari, A., Retno Puspita, D., & Fadhilah, D. (2024). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA MASA NEW NORMAL DI MI AL-MUHAJIRIN JAKARTA UTARA. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8, 1–23.
- Azzizah, N., Fahri, M., & Muhlisin, S. (2023). Implementasi Modul Belajar Literasi Dan Numerasi dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5 di MI Irsyadul Athfal. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 182–193.
- Binadari, F. A. (2024). Analisis Kesulitan Guru dalam Mengajarkan Literasi Membaca dan Numerasi pada Persiapan AKMI di MIN 3 Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No.2 Juli, Tahun 2008*, 10(2), 79–92.
- Ihzan Nazillah, H., & Fajar, A. (2023). Peningkatan Budaya Literasi Dan Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Proyek Kreatif Pada Siswa Kelas V Di Mi Al-Barokah Cihanjawa. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/10.59997/awjpm.v2i1.2223>
- Ilmi, H. I., Ermiana, I., Fitriani, & Ramadhani, I. K. (2024). ANALISIS PENYEBAB KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI TEKS BACAAN

PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
MODEL INTEGRATED. *Renjana*
Pendidikan Dasar, 4(4).

Oktaviany, V., Rasinus, & Oktaviany, I. A.
(2025). Peran Game Edukasi dalam
Meningkatkan Literasi Membaca
pada Anak Sekolah Dasar. *Journal*
Scientific of Mandalika, 6(5), 1422–
1430.

Rahmadhani, S. Z., & Ari, S. (2024).
STRATEGI GURU DALAM
MENUMBUHKAN LITERASI
MEMBACA PADA SISWA KELAS
RENDAH SEKOLAH DASAR. *Jurnal*
Central Publisher, 2, 2028–2035.

Savitri, Z., Kurnianti, M. E., & Uswatun, H.
(2023). ANALISIS PENERAPAN
PEMBELAJARAN TERPADU TIPE
WEBBED TERHADAP MINAT
LITERASI SISWA SEKOLAH
DASAR. 16, 251–259.

Sugi Wiwikananda, K. S., & Diemas, A. B.
(2024). Peran Guru Terhadap
Keterampilan Membaca Melalui
Gerakan Literasi Sekolah Peserta
Didik Sekolah Dasar. *JESE Journal of*
Elementary School Education, 1(1),
50–59.

Tika, Hadiyaturrido, & Hadi, R. (2024).
Meningkatkan Minat Baca Pada
Pembelajaran Bahasa Indonesia
Dengan Menggunakan Media
Gambar. *JR-PGSD: JURNAL*
RINJANI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR, 2(02), 158–165.